

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTADIDIK DI KELAS VII SMP PERSIAPAN
TOMI – TOMI KECAMATAN WAESALA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Ambon



Oleh:
KADER WALI
NIM. 0130401064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waisala Kabupaten Seram Bagian Barat

NAMA : KADER WALI

NIM : 0130401064

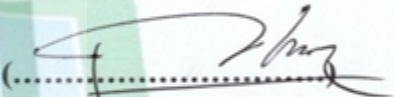
JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 17 September 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

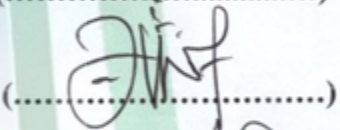
PEMBIMBING I : Dr. Adam Latuconsina, M.S.I

(.....)

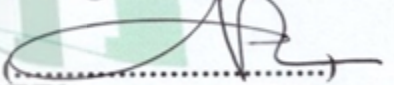
PEMBIMBING II : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I

(.....)

PENGUJI I : Ainun Diana Lating, M.S.I

(.....)

PENGUJI II : Nurkhozin, M.Pd.I

(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. St. Jumaeda S.S.M.Pd.I
NIP.197712062005012006

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP.1965070619922031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kader Wali
NIM : 0130401064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ambon, Agustus 2020.

Saya yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



Kader Wali
NIM. 0130401064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*"Belajar untuk Mengetahui, Memahami dan Melaksanakan,
Karena Ilmu Tak Akan Bermanfaat Kalau Hanya Diketahui dan Dipahami"*
(Kader Wali)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis dedikasikan kepada:

1. Orang tua Tercinta yang tak pernah mengenal lelah dalam memberi semangat, motivasi, dukungan dan do'a walau dalam kondisi apapun sehingga keberhasilan ini dapat tercapai.
2. Istriku dan buah hati kami yang selalu bersamaku baik dalam suka maupun duka, yang selalu memberi semangat kepadaku dalam proses studi di IAIN Ambon.
3. Saudara-Saudara Tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi, serta menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di IAIN Ambon.
4. Almamaterku tercinta Kampus Hijau IAIN Ambon.

ABSTRAK

KADER WALI, NIM. 0130401064. Pembimbing I : Dr. Adam Latuconsina, M.Si dan Pembimbing II : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 02 Maret 2018 sampai dengan 02 April 2018, di SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: memberikan contoh (teladan) kedisiplinan bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu; memberikan nasihat kepada peserta didik tentang kedisiplinan; menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat; memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) datang terlambat; dan mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, guru PAI dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan daripada hanya sekedar menjadi seorang pengajar. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat, antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerja sama antar sesama guru, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin, kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah, masih banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok, dan guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Kedisiplinan Peserta Didik, SMP Persiapan Tomi-Tomi*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, tiada kata yang mampu mengkhiaskan rasa syukur atas semua yang telah diberikan-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar skripsi ini hingga akhir. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejaknya yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan diridhai Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, pendapat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan. Pada kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tulus terutama kepada kedua orang tua tercinta yang tak pernah mengenal lelah dalam memberi semangat, dukungan dan do'a, sehingga keberhasilan ini dapat tercapai. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Ismail DP. M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan E. M. Dhuhani, S.Hum., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yang telah mendidik serta membimbing penulis hingga akhir studi.
7. Istriku dan buah hati kami yang selalu bersamaku baik dalam suka maupun duka, yang selalu memberi semangat kepadaku dalam proses studi di IAIN Ambon.

8. Saudara-Saudara Tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi, serta menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di IAIN Ambon.
9. Teman-temanku tersayang yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu namanya dalam skripsi ini, terima kasih telah memberikan banyak motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga karya ini mendapat ridho-Nya serta bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi yang memerlukan.

Ambon, Agustus 2020.

P e n u l i s

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Kedisiplinan Peserta Didik	16
1. Pengertian Disiplin	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	19
3. Fungsi dan Tujuan Disiplin di Sekolah	20
4. Manfaat Kedisiplinan Peserta Didik	21
5. Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Lingkungan Sekolah	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	24
E. Sumber Data	24
F. Prosedur Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Wawancara	25
3. Dokumentasi	25
F. Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	27

H. Tahap-Tahap Penelitian	27
---------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
1. Profil SMP Persiapan Tomi-Tomi	29
2. Sejarah Singkat SMP Persiapan Tomi-Tomi	30
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Persiapan Tomi-Tomi.....	31
4. Keadaan Guru SMP Persiapan Tomi-Tomi	32
5. Jumlah Peserta Didik SMP Persiapan Tomi-Tomi.....	33
6. Sarana dan Prasarana SMP Persiapan Tomi-Tomi	34
7. Struktur Organisasi SMP Persiapan Tomi-Tomi	36
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi.	36
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi.	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi.	44
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi.	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia memiliki akal dan berpikir untuk merenovasi hidupnya dengan membangun semua unsur terkecil sampai terbesar sekalipun dimana manusia itu memiliki kemampuan, salah satunya adalah membangun dirinya sendiri menuju manusia seutuhnya. Membangun manusia seutuhnya merupakan hakikat daripada tujuan Pembangunan Nasional, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya membina sumber manusia yang berkualitas untuk kelangsungan kehidupan bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental spiritual sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembangunan segi material.¹

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Kedisiplinan peserta didik diperlukan agar mempunyai sikap yang mampu mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan-aturan sehingga dalam proses belajar mengajar, pembelajaran dapat berjalan kondusif. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan

¹Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156.

tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.²

Disiplin menciptakan pribadi yang positif dan kontrol diri kepada siswa agar peserta didik memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Jika diterapkan dengan benar, disiplin mencerminkan sikap yang menjadi perhatian guru, suatu keadaan kondusif yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang. Disiplin yang efektif menuntut guru untuk mampu bertindak saat perilaku tersebut dilakukan.³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan latihan watak dan batin yang menunjukkan keteguhan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan norma yang berlaku baik ketika berada di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Disiplin yang diterapkan seseorang akan berdampak baik dalam diri seseorang karena dapat menjadikan diri orang tersebut berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Menipisnya atau bahkan menghilangnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan karena dapat mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan sehingga menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari tata tertib yang mengatur perilaku semua pihak pada lingkungan sekolah, salah satunya untuk peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 12.

³Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*. (Jakarta : PT. Gunung Mulia, 2000), hlm. 81.

menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan.

Paul dalam Budi Wahyono menjelaskan bahwa pengertian disiplin adalah seni menanamkan serangkaian nilai dalam diri yang akan mengajarkan tentang batasan-batasan dari sebuah perilaku yang tepat dan tidak tepat. Paparan tersebut dapat dimaknai bahwa disiplin bukan memerintah tetapi mengajarkan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Disiplin juga diartikan sebagai tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, artinya perilaku yang mengikuti aturan-aturan, dan adanya konsekuensi apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan.⁴

Disiplin akan menanamkan sebuah rasa tanggungjawab dan pertimbangan, sehingga peserta didik mampu membuat keputusan dengan penuh pertimbangan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan. Disiplin adalah perilaku taat pada peraturan yang telah ditetapkan, dilakukan dengan penuh kesadaran sehingga membentuk rasa tanggungjawab dalam berperilaku. Individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan mampu mengendalikan dorongan dalam dirinya serta mampu menjalani kehidupan dengan control internal dan eksternal.

Disiplin adalah pelatihan pola pikir dan karakter, sehingga disiplin sebagai upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter dengan tujuan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku tertib dan taat. Sri

⁴Budi Wahyono, *Pengertian Kedisiplinan Belajar*, dalam <http://www.pengertian.kedisiplinan.belajar.2012.html>, diakses tanggal 06 Januari 2018.

Ratna dan Sri Murtini dalam Budi Wahyono menjelaskan dua tujuan dalam pelaksanaan perilaku disiplin, yaitu: (1) tindakan disiplin memastikan perilaku yang konsisten dengan aturan, (2) mempertahankan rasa hormat dan saling percaya. Perilaku disiplin juga berkaitan erat dengan perilaku tidak disiplin yang akan mendasari perilaku tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah. Tidak disiplin adalah perilaku yang melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku. Tidak disiplin adalah perilaku yang tidak mentaati ketentuan yang berlaku.⁵

Perilaku tidak disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak taat kepada aturan, dan norma yang berlaku di lingkungan. Perilaku tidak disiplin merupakan perilaku tidak bertanggungjawab terhadap diri sendiri atas tindakan yang dilakukan. Perilaku disiplin berkaitan dengan tata tertib sekolah atau peraturan sebagai batasan norma yang telah ditetapkan dan disepakati. Peserta didik yang menaati tata tertib berarti telah menunjukkan perilaku disiplin. Tata Tertib Peserta Didik adalah segala ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah untuk ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif.⁶

Paparan di atas, memberi kesimpulan bahwa perilaku disiplin tata tertib di sekolah adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk membentuk rasa tanggungjawab dalam berperilaku di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan dan peningkatan sikap kedisiplinan peserta didik adalah peran dari guru pendidikan agama Islam.

⁵*Ibid.*

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan guru yang mengajarkan moral kepada siswa, agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan moral siswa yang sekarang ini banyak merosot dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan sesuai bidang studi yang diajarkannya, yaitu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan berketakwaan yang baik sesuai ajaran Islam.⁷

Dari studi awal yang dilakukan peneliti di SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat, dapat dijelaskan bahwa peserta didik kelas VII belum disiplin dalam melakukan berbagai kegiatannya di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah peserta didik kelas VII masih terlihat sering datang terlambat, terlambat mengumpulkan tugas (PR), tidak disiplin belajar ketika di ruang kelas. Sedangkan ketika di luar sekolah atau berada di lingkungan keluarga dan masyarakat, peserta didik kelas VII tidak disiplin dalam melakukan tugas PR atau belajar di rumah, serta tidak disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Nabi Saw yang memerintahkan untuk mendirikan shalat mulai umur tujuh tahun, supaya anak terbiasa sejak kecil mendirikan shalat, yang apabila kewajibannya sudah sampai, di kala dia mempunyai kewajiban shalat setelah akil baligh, si anak sudah terbiasa melakukan shalat. Rasulullah Saw bersabda:

⁷Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 16.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
 وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)⁷

Artinya:

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya”. (H.R. Abu Dawud).⁸

Melihat kondisi peserta didik kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi yang belum disiplin (baik di sekolah maupun di rumah), maka guru PAI di sekolah tersebut selalu berupaya agar peserta didik kelas VII lebih disiplin, baik disiplin belajar maupun disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Guru PAI di SMP Persiapan Tomi-Tomi menyadari bahwa menjadi guru yang bermutu dan profesional harus mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Sardiman, A. M menyatakan bahwa peranan guru antara lain: sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing/teladan.⁹ Dari observasi awal terlibat pula bahwa, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Persiapan Tomi-Tomi antara lain mengamati (mengontrol) aktivitas peserta didik baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah, memberikan nasihat, menegur, memberikan bimbingan dan memberikan hukuman, serta upaya-upaya lainnya. Namun hingga saat ini belum penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang peranan guru PAI di SMP Persiapan Tomi-Tomi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

⁸Bey Arifin, dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), Juz I, hlm. 326.

⁹Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-9, h. 141-144.

Dari paparan di atas, maka penulis berkeinginan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, berikut dibuat fokus penelitian dalam bentuk matriks fokus, yaitu:

No.	Fokus Penelitian	Uraian Masalah
1.	Peran Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru PAI sebagai Pengajar 2. Peran Guru PAI sebagai Pendidik 3. Peran Guru PAI sebagai Teladan.
2.	Meningkatkan kedisiplinan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu masuk sekolah 2. Kerapian dalam berpakaian 3. Melaksanakan PR 4. Tata Tertib Sekolah 5. Melaksanakan norma agama.
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana pendidikan 2. Tata tertib atau peraturan sekolah 3. Faktor kepemimpinan kepala sekolah 4. Kerjasama antara guru 5. Dukungan orang tua / wali murid 6. Kesadaran peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan riset yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta acuan dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis, secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran guru PAI dan guru-guru yang lainnya dalam upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut.

F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan secara operasional, sehingga antara pembaca dan penulis dapat memiliki persepsi yang sama dalam membaca tulisan ini. Berikut penjelasannya:

1. Peran Guru PAI adalah segala upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI, baik sebagai pendidik, pengajar maupun menjadi teladan, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Kedisiplinan Peserta Didik dalam penelitian ini dimaksudkan pada perilaku kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian partisipatoris, yakni peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk melakukan *interview* langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggambarkan suatu fakta, gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan atau yang dipelajari.¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.² Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri.³ Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian mutlak diperlukan. Hal ini dilakukan agar peneliti hadir dan melihat serta berhubungan langsung dengan subjek atau informan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun hasil penelitian.

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

²M. Karman. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*, (Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013), hlm. 100.

³Sugiyono, *Metoda Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV., 2014), hlm. 202.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 02 Maret 2018 sampai dengan 02 April 2018.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peran guru PAI dan kedisiplinan peserta didik di kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Jumlah guru PAI yakni 2 orang dan jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 28 orang. Subjek penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yakni kepala sekolah, guru PAI dan 2 peserta didik.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, yakni informasi yang bersumber dari informan dan hasil pengamatan di lokasi penelitian, kemudian diolah sehingga menjadi data yang mendetail dan sistematis, yaitu data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melakukan kajian-kajian teoritis yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi serta buku-buku

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵ Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini merupakan data sekunder yang mendukung kajian hasil penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*), dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian.⁶ Peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Wawancara (*interview*), digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat lisan secara langsung dari seseorang atau informan.⁷ Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian melalui benda-benda tertulis, buku-buku, dokumentasi, surat penelitian dan lain-lain.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa dokumen-dokumen tentang peran guru PAI dalam meningkatkan

⁵*Ibid.*, hlm. 8.

⁶*Ibid.*, hlm. 158.

⁷*Ibid.*, hlm. 161.

⁸*Ibid.*, hlm. 163.

kedisiplinan peserta didik di kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

G. Analisis Data.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara kualitatif dengan mengacu pada model yang dikemukakan Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyaningsih sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkaian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.¹⁰

⁹Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, (Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 163.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 163.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

Langkah analisis data kualitatif ke tiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹¹

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan kebenaran data, maka peneliti akan menyalin semua hasil wawancara dalam catatan khusus yang disiapkan oleh peneliti, data yang bersifat umum tidak dikaji, data yang dikaji ialah data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk membuktikan kebenaran observasi dan wawancara yang dilakukan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal menyangkut pelaksanaan penelitian, diantaranya menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

¹¹*Ibid.*, hlm. 164.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkunjung ke lokasi penelitian, yakni SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peneliti kemudian mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas VII guna mendalami data penelitian.

3. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data penelitian yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini pula peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan lain sebagainya, untuk mendukung data temuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: memberikan contoh (teladan) kedisiplinan bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu; memberikan nasihat kepada peserta didik tentang kedisiplinan; menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat; memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) datang terlambat; dan mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, guru PAI dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan daripada hanya sekedar menjadi seorang pengajar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat, antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang

adanya kerja sama antar sesama guru, kurang kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin, kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah, masih banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok, dan guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

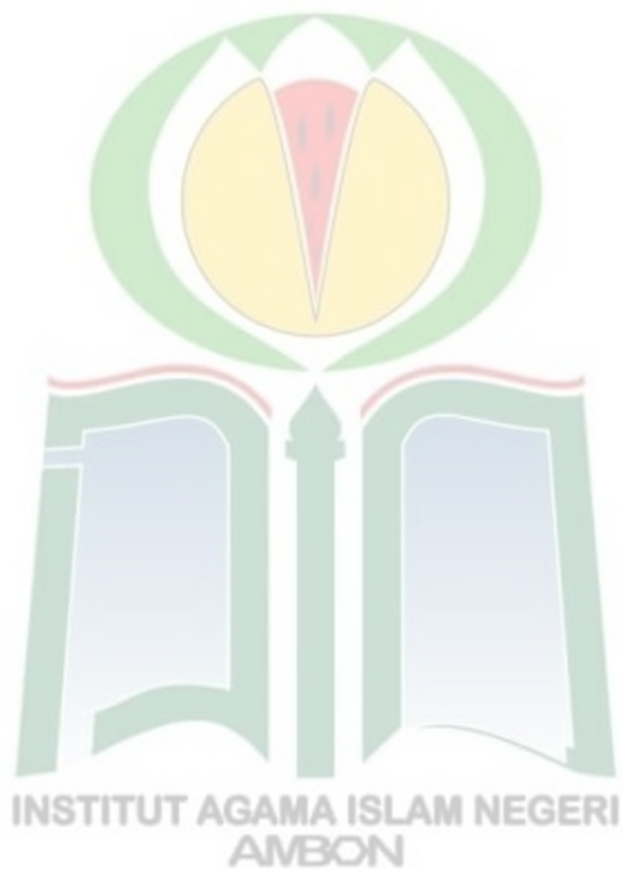
B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Persiapan Tomi-Tomi agar selalu tegas dalam menjalankan aturan dan tata tertib sekolah, baik terhadap guru maupun kepada peserta didik. Kepala sekolah juga perlu berkreasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik, seperti memberikan hadiah setiap tahunnya bagi guru dan peserta didik yang paling disiplin di sekolah tersebut.
2. Guru PAI di SMP Persiapan Tomi-Tomi, agar dapat tetap menjalankan dan mempertahankan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, senantiasa menjalin kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan guru-guru lainnya, menerima dan memperhatikan saran dan masukan dari masyarakat maupun orang tua peserta didik.
3. Peserta didik kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi agar dapat melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah dengan baik, belajar mengatur waktu,

mendengarkan serta melaksanakan nasihat dari guru PAI dan guru lainnya tentang masalah kedisiplinan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih lanjut mengenai variabel sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika : Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*. Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989.
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : PT. Gunung Mulia, 2000.
- Hanifan, F.H. *Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten*. Skripsi. Yogyakarta : FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Karman, M., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*. Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Pidarta, Made. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grafindo, 1995.
- Sugiyono. *Metoda Penlitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

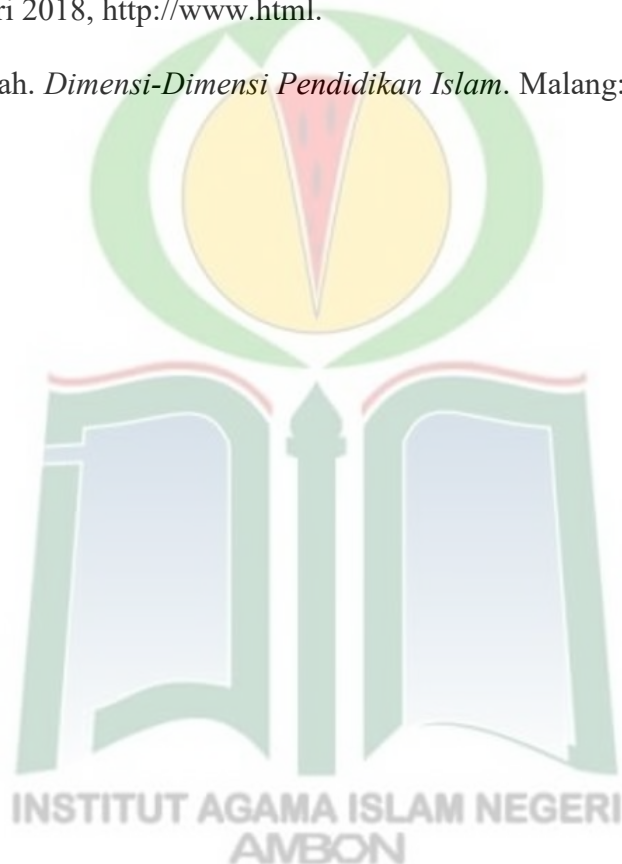
Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet : III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahyono, Budi. *Pengertian Kedisiplinan Belajar*, 2012, diakses tanggal 06 Januari 2018, <http://www.html>.

Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.



Lampiran 1:

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan Nama Sekolah



Foto 2. Kondisi Gedung dan Halaman Sekolah



Foto 3. Wawancara: Kepala SMP Persiapan Tomi-Tomi, (Ismail Wabula, S.Pd.I).



Foto 4. Wawancara: Guru Mata Pelajaran PAI, (Ny. Aspiyah Idris, S.Hi)



Foto 5. Wawancara: Peserta Didik Kelas VII
(Gunawan Rano)



Foto 6. Wawancara: Peserta Didik Kelas VII
(Hertina Tuhuteru).



Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA

**“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP
Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat”
(Untuk Kepala Sekolah)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama Guru :

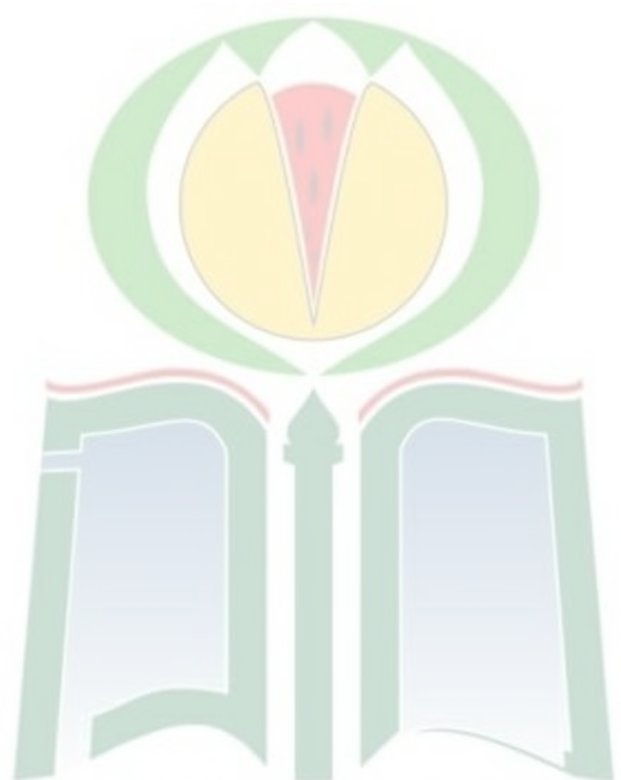
Jenis Kelamin :

Lama mengabdikan :

Tanggal Wawancara :

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
2. Menurut Bapak, apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
3. Menurut Bapak, apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
4. Menurut pengamatan Bapak, apakah selama ini guru PAI sering mengontrol kegiatan belajar dan sholat lima waktu peserta didik kelas VII, baik di sekolah maupun ketika berada di rumah?
5. Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Lampiran 3 :

PEDOMAN WAWANCARA

**“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP
Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat”
(Untuk Guru PAI)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama Guru :
Jenis Kelamin :
Lama mengabdikan :
Tanggal Wawancara :

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
2. Apa saja peran Bapak/Ibu selaku guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
3. Apa saja faktor pendukung bagi Bapak/Ibu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
4. Apa pula faktor penghambat bagi Bapak/Ibu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
5. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

Lampiran 4 :

PEDOMAN WAWANCARA

**“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP
Persiapan Tomi-Tomi Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat”
(Untuk Peserta Didik)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Anda tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi?
2. Apakah peserta didik kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi selalu melaksanakan nasehat dari guru PAI agar lebih disiplin?
3. Apakah guru PAI sering mengontrol kegiatan belajar peserta didik kelas VII ketika berada di rumah?
4. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru PAI telah mampu membuat peserta didik Kelas VII SMP Persiapan Tomi-Tomi menjadi lebih disiplin?